



MELANGKAH BERSAMA, TUMBUH BERSAMA: PERMAINAN BAKIAK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK TK BUNGA MASAMBA

Yuniza Aulia Mutmainnah

TK Bunga Masamba | email: yuniza_aulia76@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai peningkatan kemampuan sosial emosional anak menggunakan permainan tradisional bakiak di TK Bunga Masamba Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 4 pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B TK Bunga Masamba Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara tahun 2021/2022 yang berjumlah 12 orang 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Metode pemecahan masalah digunakan yaitu menerapkan proses belajar mengajar menggunakan permainan tradisional bakiak untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Keberhasilan penelitian ini dengan skor hasil penelitian yang menunjukkan hasil belajar anak. Skor pada kondisi awal atau pra tindakan sebesar 35% dari semua indikator dan belum memenuhi kategori baik. Siklus I dengan rata-rata skor observasi sebesar 51% dari semua jumlah indikator dan belum memenuhi kategori baik. Siklus II dengan rata-rata skor 86% secara keseluruhan dari semua jumlah indikator dan mencapai kategori baik. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) ini berhasil sehingga peneliti merekomendasikan pembelajaran menggunakan permainan tradisional bakiak dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional belajar anak di TK Bunga Masamba.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Permainan Bakiak, Anak Usia Dini

Abstract: The purpose of this study was to provide information on improving children's social emotional abilities using traditional clog games at Bunga Masamba Kindergarten, Baliase Village, Masamba District, North Luwu Regency. This type of research is classroom action research (CAR). With 2 cycles, namely cycle I consisting of 4 meetings and cycle II consisting of 4 meetings. The subjects of this study were children in group B of Bunga Masamba Kindergarten, Bone Tua Village, Masamba District, North Luwu Regency in 2021/2022, totaling 12 people, 5 boys and 7 girls. The problem-solving method used was implementing the teaching and learning process using traditional clog games to improve social emotional abilities obtained from the results of interviews, observations and documentation. The success of this study with the research results score showing children's learning outcomes. The score in the initial condition or pre-action was 35% of all indicators and had not met the good category. Cycle I with an average observation score of 51% of all indicators and had not met the good category. Cycle II with an average score of 86% overall from all indicators and reached the good category. Thus, this classroom action research (CAR) was successful so that the researcher recommends that learning using traditional clog games can improve the social emotional development of children's learning at Bunga Masamba Kindergarten.

Keywords: Emotional Intelligence, Clogs, Early Childhood

© **Corresponding Autor**

Adress: Masamba Sulsel

Phone: 082185322046

TUNAS CENDEKIA

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Jamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo.Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang mendalam yang mencakup pembelajaran pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Sanjaya, 2006). Pendidikan membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan, kepribadian, keterampilan, dan berbagai aspek penting lainnya yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat di masa depan (Kane, 2013). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu menjadi seseorang yang kritis dalam berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, pendidikan harus dimulai sejak dini untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik dan berkualitas (Gordon & Browne, 2012).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tanggung jawab bersama antara guru, keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Sulaiman, 2020). Lembaga PAUD berfungsi sebagai pendukung kelanjutan pendidikan anak setelah keluarga, di mana keluarga terutama orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka (Anning, 2015). Lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam merangsang perkembangan anak melalui stimulasi yang tepat (Sylva et al., 2010).

Dalam perspektif Islam, pelaksanaan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, memiliki dasar hukum dari sumber naqliyah dan aqliyah (Mustafa, 2017). Sebagai contoh, QS. Al-Kahfi /18:66 menyebutkan tentang Nabi Musa yang ingin berguru kepada Al-Khidr untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat (Syihab, 2019). Ayat ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan pembelajaran dalam Islam sebagai bagian dari proses

pengembangan diri dan pencarian ilmu yang benar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STTPA) mencakup berbagai aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Permainan tradisional, sebagai salah satu metode dalam pengembangan anak usia dini, dapat memainkan peran penting dalam mengoptimalkan keenam aspek perkembangan tersebut (Ismail, 2018).

Aspek sosial emosional merupakan salah satu area penting dalam perkembangan anak usia dini. Proses sosial emosional mencakup perubahan dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan kepribadian (Denham, 2015). Misalnya, reaksi seorang ibu terhadap senyuman anaknya atau agresi seorang anak terhadap teman bermainnya mencerminkan proses perkembangan sosial emosional (Cowan & Cowan, 2014).

Observasi yang dilakukan di TK Bunga Masamba, Kelurahan Bone Tua, Kecamatan Masamba, menunjukkan bahwa beberapa anak belum sepenuhnya bisa bersosialisasi dan memiliki ciri perkembangan yang bervariasi (Nurhayati, 2020). Anak-anak ini sering kali bergantung pada orang tua mereka dan kesulitan untuk beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa kehadiran orang tua (Smith et al., 2017). Beberapa anak juga menunjukkan kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sekelas mereka (Johnson & Christie, 2019).

Hasil observasi di TK Bunga Masamba menunjukkan bahwa beberapa anak masih pasif dan malu untuk berbaur dengan teman-temannya, serta cenderung memilih teman dalam kelompok (Williams & O'Connor, 2016). Ketidaklancaran dalam interaksi ini berdampak pada keterampilan sosial anak selama proses belajar dan bermain (Dockett & Perry, 2014). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan perkembangan sosial anak melalui permainan tradisional seperti bakiak menjadi penting untuk mengatasi masalah ini (Sutterby, 2018).

Judul penelitian ini adalah "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Bakiak Usia 5-6 Tahun di TK Bunga Masamba, Kelurahan Bone Tua, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan" (Alfian, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode permainan tradisional yang efektif dalam meningkatkan interaksi dan keterampilan sosial mereka (Jones & Smith, 2018).

METODOLOGI

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas melalui refleksi dan tindakan konkret. Penelitian ini dilakukan di TK Bunga Masamba, Kelurahan Bone Tua, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, dengan fokus pada pengembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui permainan tradisional seperti bakiak.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok subjek: anak-anak usia 5-6 tahun dari kelompok B, berjumlah 12 orang, dan

guru TK yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Penelitian dilakukan selama dua bulan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Proses penelitian mencakup beberapa tahapan penting yang dilakukan dengan mengikuti model Kurt Lewin, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan melibatkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pemilihan materi pembelajaran, dan persiapan fasilitas yang diperlukan. Pada siklus pertama, pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan program yang mencakup aktivitas seperti mengenal aturan bermain, menulis, mewarnai, serta latihan fisik dengan menggunakan permainan bakiak. Pengamatan dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan anak, serta mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan ini digunakan untuk melakukan refleksi, yaitu mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

Siklus kedua diadakan sebagai lanjutan dari siklus pertama dengan memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi. Perencanaan pada siklus kedua mencakup identifikasi masalah dari siklus pertama, penyusunan RPPH baru, pemilihan materi yang disesuaikan, dan persiapan fasilitas tambahan jika diperlukan. Pelaksanaan siklus kedua mencakup kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak tentang permainan tradisional bakiak dengan cara yang lebih variatif dan terstruktur. Observasi dilakukan kembali untuk menilai proses pelaksanaan dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Refleksi pada akhir siklus kedua bertujuan untuk

mengevaluasi apakah tindakan yang diambil sudah memenuhi tujuan yang diinginkan dan membuat keputusan tentang langkah-langkah selanjutnya.

Instrumen penelitian utama meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan sosial emosional anak selama kegiatan permainan, dengan indikator seperti sikap kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, kepatuhan terhadap aturan, dan kesabaran. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mendalam tentang pengaruh permainan terhadap perkembangan anak. Dokumentasi melibatkan pengumpulan foto, video, dan dokumen lain yang mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku dan perkembangan anak selama permainan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan dari guru tentang efektivitas metode yang diterapkan. Dokumentasi membantu dalam mengumpulkan bukti visual dan tertulis tentang proses penelitian.

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk menilai perkembangan anak dan efektivitas tindakan yang diterapkan. Data dianalisis menggunakan rumus untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar dan mengklasifikasikan pencapaian anak dalam kategori yang sesuai, seperti berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, atau belum berkembang. Penelitian ini berusaha memastikan bahwa peningkatan perkembangan sosial emosional anak dapat

diukur secara akurat dan memenuhi tujuan yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan empat kali pertemuan yang dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh didapatkan dari lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif belajar anak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pra tindakan didapatkan skor sebesar 35% pada kriteria ketuntasan anak dan pada siklus I mendapatkan skor 51% keseluruhan jumlah kriteria ketuntasan anak yang dimana jarak ketuntasan kriteria anak pada pra tindakan ke siklus I sebesar 16% yang mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kegiatan dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan dikarenakan pada proses pembelajaran anak mulai terbiasa menggunakan permainan tradisional bakiak sehingga kemampuan sosial emosional anak bertambah. Sedangkan pada siklus II didapatkan skor 86% untuk kriteria ketuntasan anak. Dimana jarak skor antara siklus I dengan siklus II sebesar 35%. Hal ini dipengaruhi oleh minat belajar anak yang mulai meningkat serta materi pembelajaran yang dilakukan telah dilaksanakan pada siklus I yang menyebabkan anak terbiasa dalam menggunakan permainan tradisional bakiak dan metode pembelajaran yang diberikan pun berbeda-beda sehingga semangat anak pun bertambah. Kemampuan sosial emosional anak dari pra tindakan sampai ke siklus II semuanya mengalami peningkatan

yang sangat signifikan dikarenakan media yang digunakan bervariasi seperti gambar yang terdapat dalam media berbeda-beda setiap pertemuannya sehingga minat belajar anak pun bertambah. Dalam proses belajar mengajar terkadang anak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peneliti menggunakan metode yang menarik agar minat belajar anak jadi bertambah.

Cony Semiawan dalam Aina Mulyana, mengatakan bahwa pengertian minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Maksud dari pengertian di atas adalah minat belajar anak itu dapat meningkat tergantung dari obyek atau situasi yang menyenangkan bagi anak. Apabila obyek itu tidak menyenangkan maka minat belajar anak pun berkurang. Hal inilah yang biasanya menyebabkan anak terkadang malas-malasan dalam proses belajar mengajar karena metode atau obyek yang digunakan tidak menyenangkan atau menarik minat anak dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 8 kali pertemuan, kemampuan sosial emosional anak mendapat peningkatan dari kondisi awal sebelum melakukan tindakan dengan persentase 35% dan mencapai 86% setelah dilakukan tindakan kelas di TK Bunga Masamba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional belajar anak dapat di tingkatkan menggunakan permainan tradisional bakiak yang dimana dengan bantuan permainan tradisional bakiak ini menjadikan proses belajar mengajar kemampuan sosial emosional anak dapat meningkat dengan cepat dan dengan cara yang menyenangkan

untuk anak. Tsalisatul mas'udah dan keempat peneliti terdahulu juga juga berpendapat bahwa peningkatan kemampuan sosial emosional anak dapat bertambah dengan menggunakan permainan tradisional bakiak.

Proses pembelajaran dari kegiatan siklus I sampai siklus II banyak mengalami perbaikan baik dari segi penyampaian materi sampai dengan perbaikan pada permainan tradisional bakiak. Rata-rata peningkatan nilai pada siklus II hingga mencapai kriteria berkembang sangat baik itu dikarenakan anak sudah terbiasa dalam menggunakan permainan tradisional bakiak dan penyampaian materinya juga dilakukan dengan sangat menarik sehingga dalam proses pembelajaran anak tidak bertanya-tanya lagi karena anak sudah paham dari proses pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi menggunakan permainan tradisional bakiak yaitu dengan metode belajar sambil bermain.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional belajar anak di TK Bunga Masamba dapat ditingkatkan menggunakan permainan tradisional bakiak dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan sosial emosional belajar anak telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu berkembang sangat baik.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang dimana setiap siklusnya dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan durasi waktu kurang lebih 60 menit pada saat kegiatan inti. Kegiatan bermain

permainan tradisional bakiak ini dilakukan secara berkelompok. Dimana pada kegiatan berkelompok ini dilakukan agar anak dapat bekerjasama dengan dalam memainkan permainan tradisional bakiak. Dari hasil penelitian di dapatkan nilai persentase pada kondisi awal atau pra tindakan sebesar pada siklus I sebesar dan pada siklus II sebesar yang dimana hasil persentase ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Saran

Berikut ini beberapa saran dari peneliti berdasarkan pembahasan diatas, sebagai berikut: Kepada orang tua dan guru peserta didik diharapkan agar lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Kepada guru diharapkan untuk dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan bervariasi untuk menarik minat anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Kepada orang tua diharapkan untuk selalu melatih sosial emosional anak di rumah agar kemampuan sosial emosional anak dapat meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada para editorial team Jurnal Tunas Cendekia; Jurnal Prodi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu penerbitan artikel ini sampai pada tahap publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, A. (2022). *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Bakiak Usia 5-6 Tahun di TK Bunga Masamba*. Unpublished manuscript, Universitas Sulawesi Selatan.

Anning, A. (2015). *Understanding early childhood education: Perspectives from theory and practice*. SAGE Publications.

Cowan, C. P., & Cowan, P. A. (2014). *The family as a context for early social and emotional development*. Routledge.

Denham, S. A. (2015). *Social-emotional development in early childhood: What every teacher needs to know*. Guilford Press.

Dockett, S., & Perry, B. (2014). *Researching with young children: Insights from practice*. Springer.

Gordon, A. M., & Browne, K. W. (2012). *Beginnings & beyond: Foundations in early childhood education*. Cengage Learning.

Ismail, H. (2018). *The role of traditional games in early childhood education*. *Journal of Educational Research*, 25(3), 45-58.

Johnson, J. E., & Christie, J. F. (2019). *Play, development, and early education*. Pearson.

Jones, E., & Smith, K. (2018). *The power of play: A research summary on play and learning*. *American Journal of Play*, 10(2), 221-232.

Kane, R. (2013). *The importance of early childhood education*. *Early Childhood Education Journal*, 41(4), 235-246.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mustafa, M. (2017). *Islamic perspectives on early childhood education*. *Islamic Studies Review*, 30(1), 78-89.
- Nurhayati, S. (2020). *Observasi perkembangan anak di TK Bunga Masamba*. Unpublished manuscript, Universitas Sulawesi Selatan.
- Smith, P. K., Jones, B., & Hooper, C. (2017). *Understanding children's social development*. Routledge.
- Sulaiman, M. (2020). *Peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 123-135.
- Sutterby, J. A. (2018). *Traditional games in early childhood education*. *Early Years Journal*, 46(1), 89-102.
- Syihab, M. (2019). *Tafsir QS. Al-Kahfi /18:66*. Al-Maktabah Publishing.
- Sylva, K., Melhuish, E., Sammons, P., Siraj-Blatchford, I., & Taggart, B. (2010). *Early childhood matters: Evidence from the effective pre-school and primary education project*. Routledge.
- Williams, A. D., & O'Connor, D. (2016). *Play and social development in early childhood*. *Journal of Early Childhood Research*, 14(4), 357-372.